JUMABI Vol 6, (4), 2026, 350 - 358

JURNAL ADMINISTRASI BISNIS

E-ISSN: 2775 - 2615

Available online at:http://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMABI

Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Binaan Rumah BUMN BRI Jakarta)

Nesken Latansa[1], Rudianto Hermawan[2]
Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta Indonesia
Email: chiaoken24@gmail.com[1] , rudi.stiami@gmail.com[2]

Abstract.
This study aimed to determine the effect of training and mentoring on the income of MSMEs supported by Rumah BUMN BRI Jakarta, both partially and simultaneously. This study was motivated by the importance of enhancing the human resource capacity of MSME players to navigate business competition and increase business revenue. This study used a quantitative approach using a survey method involving MSMEs supported by Rumah BUMN BRI Jakarta. The data were analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination, utilizing SPSS version 23 software. The research results indicated that training had a positive and significant effect on MSME income. Mentoring also had a positive and significant impact on MSME income. Simultaneously, training and mentoring positively and significantly influence the income of MSMEs supported by Rumah BUMN BRI Jakarta. The coefficient of determination (R^2) value of 0.382 indicated that 38.2% of the variation in MSME income could be explained by the training and mentoring variables, while the remaining 61.8% was influenced by factors outside the research model. Therefore, continuously improving the quality of training and mentoring programs could be served as an effective strategy to increase the income of MSMEs supported by Rumah BUMN BRI Jakarta.
.***Keywords: Training, Mentoring, Income, MSMEs***

Cronicle of Article:Received (11,08,2026); Revised (15,08,2026); and Published (28,08,2026)

©2026 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Adminitrasi Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Profile and corresponding author : Nasken Latansa adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat 10530, *Corresponding Author*, rudi.stiami@gmail.com[2]

How to cite this article : Latansa N, Hermawan Rudianto. “Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Binaan Rumah BUMN BRI Jakarta) ”. *adbispreneur* 6 (4),pp. 350 - 358. Available at:https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMABI

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang perannya semakin strategis dari tahun ke tahun. Data Kementerian Koperasi dan UKM mencatat sekitar 65 juta unit UMKM yang telah menyerap 117 juta tenaga kerja, atau sekitar 96,9% dari total tenaga kerja nasional, menyumbang 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), 15,6% terhadap ekspor non-migas, serta 60,0% terhadap total investasi nasional. Di balik besarnya kontribusi tersebut, kualitas sumber daya manusia pelaku usaha masih tergolong rendah, di mana

sekitar 48,59% pengusaha mikro dan kecil berpendidikan sekolah dasar atau sederajat (Badan Pusat Statistik). Kondisi ini menegaskan pentingnya program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan usaha dan daya saing UMKM. Sebagai bentuk dukungan nyata, Kementerian BUMN bersama perusahaan-perusahaan milik negara membangun Rumah BUMN yang bertujuan membantu pelaku UMKM menghadapi tantangan pengelolaan usaha melalui penyediaan pelatihan peningkatan kompetensi serta kemudahan akses permodalan.

Rumah BUMN BRI Jakarta, salah satu simpul dari jaringan Rumah BUMN yang tersebar di hampir seluruh provinsi Indonesia, tercatat memiliki 13.229 UMKM binaan per 9 Maret 2026, terdiri atas 12.411 UMKM mikro, 477 UMKM kecil, dan 341 UMKM menengah, dengan 1.144 pelatihan yang telah diselenggarakan dan diikuti oleh 8.871 peserta. Meskipun demikian, banyak pelaku usaha yang mengaku telah mengikuti pelatihan tetap mengalami kesulitan menerapkan hasil pelatihan tersebut ke dalam praktik usaha mereka, terutama karena kurangnya relevansi materi dengan kebutuhan usaha dan tidak adanya sistem pendampingan yang berkelanjutan. Survei awal yang dilakukan terhadap sejumlah UMKM binaan menunjukkan bahwa omzet cenderung meningkat setelah mengikuti program, namun peningkatannya jauh lebih signifikan pada UMKM yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan intensitas lebih dari enam kali dibandingkan dengan yang hanya mengikuti satu hingga tiga kali, atau bahkan belum pernah didampingi sama sekali. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan berperan penting sebagai faktor penguat yang memastikan materi pelatihan benar-benar diimplementasikan secara efektif di lapangan, bukan sekadar transfer pengetahuan satu arah.

Kajian empiris mengenai pengaruh pelatihan dan pendampingan terhadap pendapatan UMKM telah dilakukan pada berbagai konteks, namun hasilnya belum menunjukkan konsensus yang seragam. Octavian et al. (2023) pada UMKM Kota Bogor membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, bahkan mencatat kenaikan pendapatan rata-rata sebesar 27% setelah pelaksanaan program. Ridwan et al. (2024) yang meneliti UMKM binaan di Kecamatan Mamuju menemukan bahwa pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Di sisi lain, Susilani dan Retnaningdiah (2023) menemukan bahwa pelatihan justru tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro binaan Bank Wakaf Mikro, sedangkan pendampingan berpengaruh positif. Sebaliknya, Aini dan Suprapto (2022) menemukan bahwa pendampingan justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan mustahik, meskipun modal kerja produktif dan pelatihan berpengaruh positif. Variasi temuan tersebut, terutama pada arah pengaruh pendampingan yang tidak konsisten antarpenelitian, menunjukkan bahwa hubungan antara pelatihan, pendampingan, dan pendapatan UMKM masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada konteks UMKM perkotaan yang berada di bawah pembinaan lembaga perbankan seperti Rumah BUMN BRI Jakarta.

Penelitian ini menggunakan Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) yang dicetuskan oleh Gary S. Becker pada dekade 1960-an sebagai landasan teoritis. Teori ini menyatakan bahwa produktivitas seseorang dapat ditingkatkan melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu (Hasan et al., 2023). Dalam kerangka ini, program pelatihan yang diselenggarakan Rumah BUMN BRI Jakarta merupakan wujud investasi awal terhadap modal manusia pelaku UMKM, sedangkan pendampingan berfungsi sebagai proses pembinaan berkelanjutan yang memastikan pengetahuan tersebut benar-benar diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Tanpa pendampingan yang memadai, materi pelatihan berisiko tidak

terimplementasi secara optimal sehingga dampaknya terhadap peningkatan pendapatan menjadi tidak maksimal.

Penelitian ini memiliki kekhasan dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu, baik dari sisi objek penelitian, yaitu UMKM binaan Rumah BUMN BRI Jakarta yang berada di bawah pembinaan lembaga perbankan negara di wilayah perkotaan, maupun dari sisi fokus permasalahan, yaitu efektivitas program pelatihan dan pendampingan yang belum sepenuhnya teraplikasikan secara optimal oleh pelaku usaha. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur Human Capital Theory dalam konteks pemberdayaan UMKM urban yang dibina oleh institusi perbankan. Secara metodologis, penggunaan analisis regresi linear berganda memungkinkan pengujian pengaruh parsial maupun simultan dari kedua variabel bebas terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi pengelola Rumah BUMN BRI Jakarta dalam merancang program pelatihan dan pendampingan yang lebih tepat sasaran, serta memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM tentang pentingnya memanfaatkan kedua program tersebut secara optimal guna meningkatkan pendapatan usaha.

Literatur Reviuw

1. Teori Modal Manusia

Kerangka teoritis yang melandasi penelitian ini adalah Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) yang dirumuskan oleh Gary S. Becker pada dekade 1960-an. Becker dalam Hasan et al. (2023) menegaskan bahwa produktivitas seseorang dapat ditingkatkan melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan kualitas modal manusia yang tercermin pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu. Dalam konteks UMKM, pelaku usaha merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan usahanya, sehingga program pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh lembaga pembina, seperti Rumah BUMN BRI Jakarta, dapat dipandang sebagai wujud investasi terhadap pengembangan sumber daya manusia pelaku UMKM. Peningkatan pengetahuan, keterampilan manajerial, serta kemampuan pengambilan keputusan yang diperoleh melalui pelatihan dan pendampingan akan meningkatkan produktivitas usaha, yang secara ekonomi akan bermuara pada peningkatan pendapatan UMKM. Dengan demikian, Human Capital Theory menjelaskan hubungan sebab-akibat antara pelatihan dan pendampingan sebagai bentuk investasi modal manusia dengan peningkatan pendapatan sebagai hasil dari investasi tersebut.

2. Pelatihan

Pelatihan sebagai konstruk akademik didefinisikan oleh Safitri et al. (2024) sebagai salah satu dari sekian banyak cara untuk mengembangkan sumber daya manusia, baik melalui pelatihan formal maupun informal, yang menjadi investasi penting agar bisnis lebih berdaya saing dan mencapai tujuannya. Mangkunegara (2013) dalam Rahmiyanti dan Sari (2022) memperjelas definisi ini dengan menyatakan bahwa pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek di mana anggota staf non-manajerial memperoleh pengetahuan dan kemampuan teknis untuk penggunaan spesifik melalui prosedur yang sistematis dan terstruktur. Berdasarkan pemaparan tersebut, pelatihan dapat disimpulkan sebagai kegiatan pendidikan jangka pendek yang sistematis untuk memberikan, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pelaku usaha sesuai kebutuhan usahanya, dengan penekanan pada praktik yang relatif singkat sehingga sesuai bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan waktu.

Indikator pelatihan pada penelitian ini mengacu pada Triton (2005:87) dalam Yuniara et al. (2021), yang meliputi lima dimensi: tujuan pelatihan, materi pelatihan, kompetensi pelatih atau narasumber, metode pelatihan, serta manfaat pelatihan bagi penyelesaian permasalahan usaha. Kelima dimensi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana program pelatihan yang diselenggarakan oleh Rumah BUMN BRI Jakarta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM binaannya.

3. Pendampingan

Pendampingan dalam Pertiwi et al. (2024) merujuk pada rumusan Gendro Salim yang mendefinisikannya sebagai sebuah aktivitas bimbingan dari seorang ahli yang telah memahami suatu bidang tertentu untuk kemudian dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Chip R. Bell (1996) dalam Tabrani (2020) menambahkan bahwa mentoring adalah proses seseorang membantu orang lain untuk belajar, dan apabila proses tersebut tidak terjadi, pembelajaran berisiko menjadi kurang optimal, kurang efisien, atau bahkan tidak pernah terjadi sama sekali. Dalam konteks UMKM, pendampingan berperan sebagai upaya pemecahan masalah, di mana pendamping memberikan alternatif solusi yang dapat diimplementasikan oleh pelaku usaha, sekaligus mendorong pelaku usaha untuk berpikir berdasarkan hubungan sebab-akibat yang logis atas setiap keputusan yang diambil.

Indikator pendampingan mengacu pada Suharto (2005:93-97) dalam Ramadani dan Revida (2022), yang mencakup empat bidang tugas utama, yaitu pemungkinan atau fasilitasi (enabling), penguatan (empowering), perlindungan (protecting), dan pendukungan (supporting). Keempat dimensi ini mencerminkan peran pendamping tidak hanya sebagai penyalur informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, penguat kapasitas, pelindung yang menjembatani UMKM dengan pihak eksternal, serta pendukung yang membawa perubahan positif bagi kelompok yang didampinginya

4. Pendapatan

Kinerja UMKM sebagai konstruk akademik mengalami perkembangan definisi yang signifikan sejak awal pembahasannya hingga kini. Pada tahap awal, Siswanti (2020) mendefinisikan kinerja UMKM sebagai capaian yang diperoleh seseorang maupun perusahaan dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu. Definisi ini masih bersifat umum dan berorientasi pada pencapaian sasaran. Absah et al. (2018) kemudian memperluas definisi ini dengan menekankan aspek standarisasi: kinerja UMKM merupakan pencapaian hasil serangkaian kegiatan yang meliputi standar hasil kerja, target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan sejak awal usaha didirikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis, yang dioperasionalkan melalui metode survei dengan instrumen kuesioner untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden. Subjek penelitian adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tergabung sebagai binaan Rumah BUMN BRI Jakarta, dengan objek penelitian berupa Pelatihan sebagai X1, Pendampingan sebagai X2, dan Pendapatan sebagai variabel Y.

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM binaan Rumah BUMN BRI Jakarta yang berdasarkan data dashboard rumahbumn.id per 9 Maret 2026 berjumlah 13.229 unit usaha, sehingga tergolong populasi terbatas (finite population). Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode accidental sampling, yaitu UMKM binaan yang ditemui peneliti pada saat

kegiatan pelatihan maupun melalui grup komunikasi UMKM digunakan sebagai sampel apabila dipandang sesuai sebagai sumber data. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, yang menghasilkan n = 13.229 / (1 + 13.229 × 0,1²) ≈ 99,2 dan dibulatkan menjadi 100 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Pengaruh Pelatihan (X1) terhadap Pendapatan (Y) UMKM Binaan Rumah BUMN BRI Jakarta**
   Hasil uji t menunjukkan bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM, dengan nilai t hitung sebesar 2,230 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,661, disertai nilai signifikansi sebesar 0,028 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada model parsial Pelatihan terhadap Pendapatan tercatat sebesar 0,313 atau 31,3%, yang berarti variabel Pelatihan mampu menjelaskan 31,3% variasi Pendapatan UMKM, sedangkan sisanya sebesar 68,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.
   Temuan ini selaras dengan Human Capital Theory yang menjelaskan bahwa investasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu, yang pada gilirannya mendorong peningkatan produktivitas kerja. Dalam konteks penelitian ini, pelatihan yang diberikan Rumah BUMN BRI Jakarta merupakan bentuk investasi modal manusia yang mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha, melakukan pemasaran, dan mengambil keputusan bisnis, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Octavian et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Kota Bogor, dengan peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 27% setelah pelaksanaan program.

2. **Pengaruh Pendampingan (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y) UMKM Binaan Rumah BUMN BRI Jakarta**
   Hasil uji t menunjukkan bahwa Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM, dengan kekuatan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Pelatihan. Nilai t hitung pada jalur Pendampingan menuju Pendapatan tercatat sebesar 3,462, lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,661, disertai nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada model parsial Pendampingan terhadap Pendapatan tercatat sebesar 0,357 atau 35,7%, lebih tinggi dibandingkan capaian Pelatihan, yang mengindikasikan bahwa Pendampingan memberikan kontribusi pengaruh yang lebih substansial terhadap variasi Pendapatan UMKM.
   Dominasi pengaruh Pendampingan ini memperkuat Human Capital Theory yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak hanya diperoleh melalui pelatihan, tetapi juga melalui proses pembelajaran berkelanjutan. Pendampingan membantu pelaku UMKM menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ke dalam praktik usaha sehari-hari melalui pemberian arahan, evaluasi, dan solusi atas kendala yang dihadapi di lapangan, sehingga produktivitas dan pendapatan usaha meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ridwan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan UMKM memiliki dampak positif

signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mamuju, serta penelitian Susilani dan Retnaningdiah (2023) yang membuktikan bahwa pendampingan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro binaan Bank Wakaf Mikro.

3. Pengaruh Pelatihan (X1) dan Pendampingan (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y) Binaan Rumah BUMN BRI Jakarta

Pengujian pengaruh simultan menunjukkan bahwa Pelatihan dan Pendampingan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM binaan Rumah BUMN BRI Jakarta. Hasil uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 31,644, jauh melampaui nilai F tabel sebesar 3,09 pada derajat bebas df1 = 2 dan df2 = 97 dengan taraf signifikansi α = 0,05, disertai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi Pendapatan tercermin pada nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,382 atau 38,2%, yang menunjukkan bahwa Pelatihan dan Pendampingan secara simultan mampu menjelaskan 38,2% variasi Pendapatan UMKM, sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar cakupan model penelitian ini, seperti bantuan modal, pembinaan, atau akses pasar.

Temuan pengaruh simultan ini menegaskan bahwa Pelatihan dan Pendampingan bersifat komplementer dalam mendorong peningkatan pendapatan UMKM: pelatihan berperan meningkatkan kompetensi dan pengetahuan pelaku usaha, sedangkan pendampingan memastikan bahwa kompetensi tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan usaha sehari-hari. Tanpa pendampingan yang memadai, pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan berisiko tidak terimplementasi secara optimal sehingga peningkatan kompetensi tidak terkonversi menjadi peningkatan pendapatan yang berkelanjutan; sebaliknya, tanpa pelatihan yang memadai, pendampingan tidak memiliki materi substansial untuk dikembangkan lebih lanjut di lapangan. Sejalan dengan Human Capital Theory, kombinasi kedua bentuk investasi modal manusia ini mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pendapatan dibandingkan apabila hanya salah satu program yang dijalankan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Octavian et al. (2023) yang membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Bogor, serta penelitian Aini dan Suprapto (2022) yang menegaskan bahwa program pelatihan maupun pendampingan sama-sama memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM binaan Rumah BUMN BRI Jakarta, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,230 yang melampaui t tabel 1,661, dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 31,3% menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelatihan yang diterima pelaku UMKM, termasuk kejelasan tujuan pelatihan, kesesuaian materi, kompetensi pelatih, dan efektivitas metode yang digunakan, maka semakin besar peluang peningkatan pendapatan usaha. Secara akademik, temuan ini memperkuat proposisi Human Capital Theory

bahwa investasi pendidikan dan pelatihan meningkatkan produktivitas individu, meskipun kontribusi praktisnya pada penelitian ini masih lebih moderat dibandingkan Pendampingan, sehingga penguatan aspek penerapan materi pelatihan dalam pemecahan masalah usaha perlu menjadi perhatian khusus.

2. Pendampingan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM binaan Rumah BUMN BRI Jakarta, dengan nilai t hitung sebesar 3,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai koefisien determinasi dan kekuatan pengaruh Pendampingan yang lebih besar dibandingkan Pelatihan menegaskan bahwa Pendampingan merupakan variabel paling dominan dalam memprediksi Pendapatan pada penelitian ini. Temuan ini merefleksikan bahwa keberlanjutan proses bimbingan, evaluasi, dan pemberian solusi oleh pendamping menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan hasil pelatihan ke dalam praktik usaha sehari-hari, sehingga optimalisasi program pendampingan menjadi prioritas strategis yang relevan langsung dengan peningkatan pendapatan usaha.
3. Secara simultan, Pelatihan dan Pendampingan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 31,644 yang melampaui F tabel 3,09 dengan nilai signifikansi 0,000, serta kontribusi koefisien determinasi sebesar 38,2% terhadap variasi Pendapatan. Temuan ini menegaskan bahwa kedua variabel bekerja secara komplementer: pelatihan membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pendampingan memastikan pengetahuan tersebut diterapkan secara efektif sehingga terkonversi menjadi peningkatan pendapatan yang nyata. Sisa variasi sebesar 61,8% yang dijelaskan oleh faktor di luar model, seperti bantuan modal, pembinaan, maupun akses pasar, membuka ruang bagi pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif pada studi-studi selanjutnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kinerja umkm, antara lain:

1. Bagi pengelola program Rumah BUMN BRI Jakarta, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas program pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Pada aspek pelatihan, materi dan metode pelatihan perlu lebih diarahkan pada penyelesaian permasalahan nyata yang dihadapi pelaku UMKM, seperti pengelolaan usaha, strategi pemasaran, pengembangan produk, dan pemanfaatan teknologi digital, mengingat indikator kemampuan pelatihan dalam membantu menemukan solusi atas masalah usaha tercatat memperoleh penilaian relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Pada aspek pendampingan, pendamping disarankan lebih aktif membantu pelaku UMKM memperluas jaringan usaha, memperoleh akses permodalan, serta menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung perkembangan usaha, mengingat indikator kemampuan pendamping menghubungkan UMKM dengan pihak pendukung usaha juga tercatat relatif rendah.
2. Bagi pelaku UMKM binaan Rumah BUMN BRI Jakarta, disarankan untuk memanfaatkan program pelatihan dan pendampingan secara optimal dengan mengikuti setiap kegiatan secara aktif serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pengelolaan usahanya. Pelaku UMKM juga disarankan lebih terbuka terhadap masukan dan arahan yang diberikan selama proses pendampingan, serta terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk, memperluas jaringan pemasaran, dan memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi guna mendukung peningkatan pendapatan usaha secara berkelanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat nilai koefisien determinasi sebesar 38,2% mengindikasikan bahwa masih terdapat 61,8% variasi Pendapatan UMKM yang dijelaskan oleh faktor di luar model penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain yang relevan secara teoritis, seperti modal usaha, pemasaran digital, inovasi produk, kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial, atau akses permodalan, baik sebagai variabel independen tambahan maupun sebagai variabel moderasi atau mediasi. Penelitian selanjutnya juga disarankan memperluas cakupan wilayah penelitian ke UMKM binaan Rumah BUMN di daerah lain atau lembaga pembinaan UMKM lainnya, serta mempertimbangkan metode analisis yang lebih beragam seperti Structural Equation Modeling (SEM), analisis jalur, atau analisis mediasi dan moderasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Ansory, A. F., & Indrasari, M. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Indomedia Pustaka. Badan Pusat Statistik. (2024). Profil Industri Mikro dan Kecil di Provinsi DKI Jakarta 2024.

Hanifa Zulnanda, I. M. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Kota Pariaman. Jurnal Economic Development, 1(1), 1–21.

Harnanto. (2019). Dasar-Dasar Akuntansi, dengan Contoh Sederhana untuk Gambaran yang Lebih Kongkrit. Andi Offset.

Hasan, M., Sudirman, A., Priyana, I., Ramadonna, Y., Setiowati, R., Nurhidayati, Badrianto, Y., Putra, M. F., Rokhimah, Nuriasari, S., Firdaus, M., & Walenta, A. S. (2023). Human Capital Management (Teori dan Aplikasi). Media Sains Indonesia.

Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mala, S. (2019). Effects of Income and Fund Management of State Civil Apparatus on Bank Credit Granting (Case Study of the Academic Community of IAIN Manado). Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam, 3(2), 247–276. https://doi.org/10.30984/tjebi.v3i2.790

Octavian, H. S., Nurjanah, Y., & Sastra, H. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Meningkatkan Kualitas SDM Terhadap Pendapatan UMKM Kota Bogor. Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan, 4(1), 59–66. https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.1811

Pertiwi, K. E., Nusantoro, J., & Darmayanti, E. F. (2024). Analisis Dampak Pemberian Pembiayaan Modal Kerja dan Pendampingan Usaha pada Pertumbuhan dan Keberlanjutan Usaha Nasabah Bank BTPN Syariah Kabupaten Lampung Tengah. Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan, 7(1), 81–87. https://doi.org/10.24127/jf.v7i1.2225

Rahmiyanti, D., & Sari, D. (2022). Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan PLUT-

KUMKM Kota Kupang Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Al-Bahuts e-Journal, 18(1), 151–168.

Ramadani, R., & Revida, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk Menanggulangi Kemiskinan di Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik, 9(2), 375–382.

Ridwan, M., Herman, H., & Mappigau, E. (2024). The Effect of Training, Mentoring, and Capital Assistance on the Income of SME Entrepreneurs in Mamuju Sub-District, Mamuju District, Indonesia. Golden Ratio of Human Resource Management, 4(2), 314–322.

Safitri, N. A., Ilmiawan, M. F., Islami, D., Khadavi, M., & Ansori, M. I. (2024). Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan Era Digital. Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen, 2(2), 95–110.

Sochib. (2018). Pengantar Akuntansi. Deepublish.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Susilani, D., & Retnaningdiah, D. (2023). Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan dan Pendampingan Bank Wakaf Mikro Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN), 1(1), 267–282. https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i1.158

Tabrani, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Mentoring Terhadap Motivasi dalam Melayani. Journal of Christian Education and Leadership, 1, 77–91. https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.23

Yuniara, R., Mulyadi, T., Bisnis, E. D., Putih, U. G., Bebangka, B., Pegasing, K., & Tengah, A. (2021). Pengaruh Pelatihan Masyarakat Kampung Terhadap Peningkatan Kinerja Sumberdaya Manusia (SDM) Kampung Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang. 3(2), 89–102.